



**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA  
PEREMPUAN, PEREMPUAN SEBAGAI TENAGA PROFESIONAL,  
ANGKA HARAPAN HIDUP PEREMPUAN DAN SUMBANGAN  
PENDAPATAN WANITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA DI WILAYAH GERBANGKERTOSUSILA TAHUN 2019  
– 2024**

**Bulan Aji Aura Ramadhanti<sup>1</sup>, Hendry Cahyono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

\*Penulis Korespondensi: [bulanaji.22039@mhs.unesa.ac.id](mailto:bulanaji.22039@mhs.unesa.ac.id), [hendrycahyono@unesa.ac.id](mailto:hendrycahyono@unesa.ac.id)

***Abstract.** Human development is a process of improving the quality of life, which cannot be separated from the role of women as part of human resources. This study aims to examine the effect of the Female Labor Force Participation Rate (FLFPR), Women as Professional Workers, Female Life Expectancy and Women's Income Contribution on the Human Development Index (HDI) in the Gerbangkertosusila region. This study employs a quantitative approach using panel data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS). Panel data regression analysis with the Fixed Effect Model (FEM) is Applied as the analytical method. The result indicate that the Female Labor Force Participation Rate, Female Life Expectancy, and Women's Income Contribution have a positive and significant effect on the Human Development Index. In contrast, Women as Professional Workers do not have a significant effect on the Human Development Index.*

***Keywords:** Human Development Index, Women's Role, Female Labor Force Participation, Female Life Expectancy, Women's Income Contribution*

**Abstrak.** Pembangunan manusia merupakan proses peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tidak terlepas dari peran perempuan sebagai bagian dari sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh TPAK-W, Perempuan sebagai Tenaga Profesional, AHH-W dan Sumbangan Pendapatan Wanita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Gerbangkertosusila. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif (data panel) yang bersumber dari BPS. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPAK-W, AHH-W dan sumbangan pendapatan wanita berpengaruh signifikan terhadap IPM. Sementara itu, perempuan sebagai tenaga profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM.

**Kata kunci:** Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Perempuan sebagai Tenaga Profesional, Angka Harapan Hidup Perempuan dan Sumbangan Pendapatan Wanita.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pembangunan manusia merupakan proses perluasan pilihan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata (Purbayati et al. 2022). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan yang mencakup dimensi kesehatan (angka harapan hidup), pendidikan (rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), serta standar hidup layak (pendapatan per kapita) (BPS, 2024). Dalam konteks global, kesetaraan gender

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN, PEREMPUAN  
SEBAGAI TENAGA PROFESIONAL, ANGKA HARAPAN HIDUP PEREMPUAN DAN  
SUMBANGAN PENDAPATAN WANITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI  
WILAYAH GERBANGKERTOSUSILA TAHUN 2019 – 2024**

telah menjadi agenda utama Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan kelima (UNDP, 2020). Namun, kesenjangan gender di Indonesia masih terlihat dari rendahnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK-W) yang hanya sekitar 53,41% pada 2022, jauh di bawah laki-laki (83,78%), serta terbatasnya proporsi perempuan dalam posisi profesional dan manajerial (BPS, 2022 ; World Economic Forum, 2022)

Kawasan Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan) merupakan metropolitan terbesar kedua setelah Jabodetabek dan menjadi motor pertumbuhan ekonomi Jawa Timur (Ferdinand and Hutabarat 2026). Namun, capaian pembangunan manusia antar wilayah masih timpang. Kabupaten Bangkalan misalnya, memiliki IPM terendah dibandingkan Kota Surabaya yang tertinggi. Kesenjangan ini dipengaruhi oleh akses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja yang tidak merata, terutama bagi perempuan (Ikhlasi, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Nisa & Maria (2022). menemukan bahwa TPAK berpengaruh positif signifikan terhadap IPM, sementara Sari & Warsitasari (2023) melaporkan pengaruh negatif. Chairunnisa & Gunarto (2023) menyatakan bahwa Perempuan sebagai Tenaga Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Sementara itu, Ginting *et.,al* (2023) dan (Windiawan *et.,al* (2025) menegaskan bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh positif signifikan terhadap IPM.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk menganalisis secara lebih spesifik bagaimana peran perempuan, baik dari sisi partisipasi kerja, kualitas pekerjaan, kesehatan, maupun kontribusi ekonomi, dalam memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, Perempuan sebagai Tenaga Profesional, Angka Harapan Hidup Wanita, dan Sumbangan Pendapatan Wanita terhadap IPM di wilayah Gerbangkertosusila.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **1. PEMBANGUNAN MANUSIA**

Pembangunan manusia merupakan proses peningkatan kualitas hidup yang tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari aspek kesehatan,

pendidikan, dan standar hidup layak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikembangkan oleh *United Nations Development Programme* digunakan untuk mengukur capaian tersebut melalui tiga dimensi utama, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. menyatakan bahwa perempuan memainkan peran yang pentingnya dengan mendorong kemajuan ekonomi, tanpa keterlibatan perempuan dalam sektor ekonomi, pembangunan tidak akan optimal. (Sen, 2012) menyebutkan Perempuan tidak hanya berfungsi di sektor domestik sebagai ibu rumah tangga tetapi juga memiliki kapasitas untuk mengambil peran publik, termasuk sebagai, partisipasi perempuan dalam pendidikan, kesehatan, dan ekonomi merupakan instrumen penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

## **2. HUMAN CAPITAL**

Teori *Human Capital* menurut Becker (2010) yakni konsep ekonomi yang menganggap pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja sebagai bentuk modal yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu. Teori ini menyatakan untuk mencapai sumber daya manusia yang kompeten (berkualitas) di perlukan pembentukan modal manusia. Dalam konteks gender, Schultz (1995) menyatakan bahwa perempuan adalah bagian dari modal manusia yang sering kali diabaikan dalam pembangunan ekonomi. Padahal, investasi terhadap perempuan menghasilkan pengembalian ekonomi yang tinggi, baik bagi individu, keluarga maupun perekonomian nasional. Perempuan yang memiliki akses setara terhadap pendidikan, kesehatan dan pekerjaan akan memberikan *multiplier effect* terhadap kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, teori human capital tidak hanya menyoroti investasi dalam individu secara umum, tetapi juga menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan sebagai strategi kunci dalam pembangunan manusia berkelanjutan.

## **3. PERTUMBUHAN ENDOGEN**

Menurut Esteve-Volart (2004), ketimpangan gender dalam pasar tenaga kerja merupakan salah satu bentuk inefisiensi ekonomi yang dapat menghambat pertumbuhan jangka panjang. Dalam model pertumbuhan endogen yang

dikembangkannya, diskriminasi terhadap perempuan baik dalam bentuk pembatasan akses terhadap pekerjaan profesional maupun posisi manajerial akan berdampak pada alokasi bakat yang tidak optimal dalam perekonomian. Ketika perempuan tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menempati posisi kerja yang membutuhkan keterampilan tinggi, maka sebagian besar potensi sumber daya manusia produktif tidak dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini mengakibatkan menurunnya produktivitas agregat, rendahnya insentif investasi modal manusia, serta lambatnya proses akumulasi teknologi dan inovasi.

#### **4. GENDER DAN PEMBANGUNAN**

Menurut Moser (1993), pendapatan perempuan merupakan elemen penting dalam memenuhi kebutuhan praktis dan strategis gender. Moser memandang bahwa partisipasi ekonomi perempuan dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga bukan hanya bentuk aktivitas ekonomi, tetapi merupakan komponen kunci dalam mengurangi ketidaksetaraan gender dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sumbangan pendapatan pada perempuan termasuk dalam *practical gender needs*, yaitu kebutuhan yang secara langsung meningkatkan kualitas hidup perempuan dan keluarga, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, membiayai pendidikan anak, serta mendukung kesehatan keluarga. Ketika perempuan berkontribusi secara ekonomi, mereka memperoleh kendali lebih besar terhadap sumber daya, sehingga meningkatkan *agency* dan kemampuan mengambil keputusan dalam rumah tangga. Hal ini mencerminkan pemenuhan *strategic gender needs*, karena pendapatan perempuan meningkatkan posisi tawar mereka dalam struktur sosial dan ekonomi.

#### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data panel yang menggabungkan data time series dan cross section, yaitu data kabupaten/kota di wilayah Gerbangkertosusila selama periode 2018–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Menurut Gujarati (2013), data panel memiliki keunggulan karena mampu meningkatkan jumlah observasi, mengurangi masalah multikolinearitas, serta

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN, PEREMPUAN  
SEBAGAI TENAGA PROFESIONAL, ANGKA HARAPAN HIDUP PEREMPUAN DAN  
SUMBANGAN PENDAPATAN WANITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI  
WILAYAH GERBANGKERTOSUSILA TAHUN 2019 – 2024**

memberikan estimasi yang lebih efisien dibandingkan data cross section atau time series saja. Selain itu, data panel memungkinkan analisis dinamika perubahan antar waktu dan perbedaan karakteristik antar wilayah.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 TPAK_{it} + \beta_2 PSTP_{it} + \beta_3 AHH_{it} + \beta_4 SPW_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

PROF = Perempuan sebagai Tenaga Profesional

AHH = Angka Harapan Hidup Perempuan

SPW = Sumbangan Pendapatan Wanita

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Penentuan model terbaik dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman. Berdasarkan hasil pengujian, model yang paling sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Uji Pemilihan Model**

Sebelum melakukan estimasi, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan model regresi data panel yang paling tepat di antara tiga pendekatan: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilakukan melalui dua uji formal, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Lagrange Multiplier (LM) tidak dilanjutkan karena kedua uji sebelumnya telah konsisten mengarahkan pada model yang sama.

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN, PEREMPUAN  
SEBAGAI TENAGA PROFESIONAL, ANGKA HARAPAN HIDUP PEREMPUAN DAN  
SUMBANGAN PENDAPATAN WANITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI  
WILAYAH GERBANGKERTOSUSILA TAHUN 2019 – 2024**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	99.525204	(6,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	126.369337	6	0.0000

*Gambar 1 1 Uji*

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	53.980131	4	0.0000

*Gambar 1 2 Uji*

Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang mengonfirmasi bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Karena kedua uji (Chow dan Hausman) secara konsisten menunjuk FEM, maka uji Lagrange Multiplier (LM) untuk membandingkan CEM dengan REM tidak diperlukan. Selanjutnya, estimasi parameter dilakukan dengan pendekatan FEM.

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah *Jarque-Bera test*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,406567 ( $> 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima, artinya residual model terdistribusi normal. Kondisi ini memenuhi syarat untuk dilakukannya uji signifikansi parametrik.

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN, PEREMPUAN SEBAGAI TENAGA PROFESIONAL, ANGKA HARAPAN HIDUP PEREMPUAN DAN SUMBANGAN PENDAPATAN WANITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI WILAYAH GERBANGKERTOSUSILA TAHUN 2019 – 2024**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi tidak stabil. Metode yang digunakan adalah matriks korelasi antar variabel bebas. Kriteria: jika koefisien korelasi antar variabel independen  $< 0,85$ , maka tidak terjadi multikolinearitas berat. Pada hasil pengujian Seluruh nilai korelasi antar variabel bebas berada di bawah  $0,85$  (nilai tertinggi  $0,515$  antara PSTP dan AHH). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model, sehingga masing-masing variabel independen memberikan kontribusi unik terhadap IPM.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian residual dalam model regresi konstan (homoskedastisitas) atau tidak. Metode yang digunakan adalah Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel independen. Karena seluruh nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memiliki varian residual yang konstan (homoskedastisitas) dan layak untuk dilanjutkan ke tahap estimasi dan uji hipotesis.

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	-5.025552	12.33029	-0.407578	0.6864
<b>TPAK</b>	0.113339	0.034454	3.289533	0.0025
<b>PSTP</b>	0.013471	0.025643	0.525352	0.6031
<b>AHH</b>	0.674626	0.167127	4.036599	0.0003
<b>SPW</b>	0.690485	0.237618	2.905868	0.0067
<b>F-statistic</b>	523.0412	<b>R-squared</b>		0.994108
<b>Prob (F-statistic)</b>	0.000000	<b>Adjusted R-squared</b>		0.992207

*Gambar 1 3 Uji*

Hasil uji parsial (uji t) ditunjukkan dengan penjelasan sebagai berikut:

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN, PEREMPUAN  
SEBAGAI TENAGA PROFESIONAL, ANGKA HARAPAN HIDUP PEREMPUAN DAN  
SUMBANGAN PENDAPATAN WANITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI  
WILAYAH GERBANGKERTOSUSILA TAHUN 2019 – 2024**

1. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan memiliki nilai probabilitas  $t$ -statistik sebesar  $0.0025 < \alpha = 0.05$  dengan nilai  $t$  hitung  $3.289533 > t$  tabel  $1.68709$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita berpengaruh signifikan terhadap IPM secara parsial.
2. Variabel Perempuan Sebagai Tenaga Profesional memiliki nilai probabilitas  $0.6031 > \alpha = 0.05$  dengan nilai  $t$  hitung  $0.525352 < t$  tabel  $1.68709$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya perempuan sebagai tenaga profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM secara parsial.
3. Variabel Angka Harapan Hidup Perempuan memiliki nilai probabilitas  $0.0003 < \alpha = 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $4.036599 > t$  tabel  $1.68709$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya angka harapan hidup wanita berpengaruh signifikan terhadap IPM secara parsial.
4. Variabel sumbangan pendapatan wanita memiliki nilai probabilitas  $0.0067 < \alpha = 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $2.905868 > t$  tabel  $1.68709$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya sumbangan pendapatan Wanita berpengaruh signifikan terhadap IPM secara parsial.

Uji simultan menunjukkan bahwa nilai  $F$ -statistik sebesar  $523.0412$  dengan probabilitas ( $p$ -value)  $0.000000$ . Karena probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Yang artinya bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Perempuan sebagai tenaga profesional, Angka Harapan Hidup (AHH), dan Sumbangan Pendapatan Wanita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

## **Pembahasan**

### **1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Setiap peningkatan 1 unit tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan akan menaikkan IPM sebesar  $0,1133$  unit. Temuan ini sejalan dengan Nisa & Maria (2022) dan Lasantha &

Nawarathna (2025). Partisipasi perempuan dalam pasar kerja memperluas basis tenaga kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mendorong produktivitas ekonomi. Teori *Human Capital* menjelaskan bahwa perempuan yang bekerja akan menginvestasikan pendapatannya untuk pendidikan dan kesehatan anak (Becker, 1993). Di wilayah Gerbangkertosusila yang didominasi sektor industri dan jasa, peningkatan TPAK-W mencerminkan perubahan struktur sosial dan ekonomi. Namun, perlu diperhatikan bahwa kualitas pekerjaan tetap penting; sebagian perempuan masih terserap di sektor informal dengan produktivitas rendah. Meski demikian, secara agregat, peningkatan TPAK-W berkontribusi terhadap IPM.

## **2. Pengaruh Perempuan Sebagai Tenaga Profesional terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Perempuan sebagai Tenaga Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM (prob. 0,6031). Hasil ini mendukung temuan Chairunnisa & Gunarto (2023) di Provinsi Lampung. Penyebabnya antara lain: (1) proporsi tenaga profesional perempuan masih kecil dan terkonsentrasi di perkotaan (Surabaya, Sidoarjo), (2) adanya *glass ceiling* dan diskriminasi upah (World Bank, 2021), (3) beban ganda (*double burden*) yang membatasi mobilitas karier perempuan, dan (4) dominasi perempuan pada sektor informal (61,49% di Jatim) dengan upah rendah dan tanpa perlindungan sosial. Teori Pertumbuhan Endogen (Romer, 1990) menyatakan bahwa peningkatan tenaga profesional seharusnya mendorong inovasi dan produktivitas. Namun, jika disertai segregasi pekerjaan dan kesenjangan kualitas, dampaknya terhadap IPM menjadi tidak signifikan.

## **3. Pengaruh Angka Harapan Hidup Perempuan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Angka Harapan Hidup Perempuan berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,6746; prob. 0,0003). Temuan ini konsisten dengan Ginting *et al.*, (2023) dan Windiawan *et al.*, (2025). Kesehatan yang baik memungkinkan perempuan berpartisipasi lebih lama dalam pendidikan dan pekerjaan produktif. Di Gerbangkertosusila, daerah dengan AHH tinggi (Surabaya, Sidoarjo) juga memiliki IPM tinggi, sedangkan Bangkalan dengan AHH terendah (72-73%) memiliki IPM

terendah. Teori Pembangunan Manusia (UNDP) menempatkan kesehatan sebagai pilar utama. Perempuan sehat tidak hanya meningkatkan kualitas hidupnya sendiri tetapi juga kesehatan keluarga dan generasi penerus.

#### **4. Pengaruh Sumbangan Pendapatan Wanita terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Sumbangan Pendapatan Wanita menunjukkan pengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,6905; prob. 0,0067). Semakin besar kontribusi pendapatan perempuan, semakin tinggi IPM. Temuan ini sejalan dengan Wijaya & Utami (2021) dan (Toda, 2025). Pendapatan perempuan cenderung dialokasikan untuk kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan, gizi, dan kesehatan anak (*multiplier effect*). Teori GAD (Moser 1993) menegaskan bahwa pendapatan perempuan meningkatkan posisi tawar dalam rumah tangga dan memperkuat *agency* perempuan. Di Jatim, lebih dari 2,7 juta rumah tangga dipimpin perempuan (19% dari total). Kemandirian ekonomi perempuan berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup keluarga.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) terhadap tujuh wilayah di kawasan Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan) periode 2019–2024, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, secara simultan keempat variabel independen—Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK-W), Perempuan sebagai Tenaga Profesional (PSTP), Angka Harapan Hidup Perempuan (AHH-W), dan Sumbangan Pendapatan Wanita (SPW)—berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan nilai F-statistic 523,04 dan probabilitas 0,0000. Model regresi mampu menjelaskan 99,41% variasi IPM, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Kedua, secara parsial ditemukan bahwa:

1. Tingkat partisipasi Angkatan Kerja Perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM (koefisien 0,1133; prob. 0,0025). Peningkatan partisipasi kerja

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN, PEREMPUAN SEBAGAI TENAGA PROFESIONAL, ANGKA HARAPAN HIDUP PEREMPUAN DAN SUMBANGAN PENDAPATAN WANITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI WILAYAH GERBANGKERTOSUSILA TAHUN 2019 – 2024**

perempuan mendorong perluasan pasar tenaga kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan produktivitas ekonomi.

2. Angka Harapan Hidup Perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM (koefisien 0,6746; prob. 0,0003). Kesehatan yang baik merupakan fondasi utama bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam pendidikan dan kegiatan ekonomi serta meningkatkan kualitas keluarga.
3. Sumbangan Pendapatan Wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM (koefisien 0,6905; prob. 0,0067). Kontribusi pendapatan perempuan memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) pada pemenuhan kebutuhan pendidikan, gizi, dan kesehatan anak.
4. Perempuan Sebagai Tenaga Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM (prob. 0,6031). Hal ini disebabkan oleh hambatan struktural seperti kesenjangan upah, *glass ceiling*, beban ganda perempuan, serta dominasi sektor informal yang masih tinggi di kawasan ini.

Ketiga, temuan ini menegaskan bahwa pembangunan manusia di Gerbangkertosusila sangat dipengaruhi oleh peran perempuan, terutama melalui partisipasi angkatan kerja, derajat kesehatan, dan kontribusi ekonomi mereka. Namun, peningkatan jumlah tenaga profesional perempuan saja belum cukup tanpa diiringi perbaikan kualitas pekerjaan dan pengurangan diskriminasi gender.

## **SARAN**

Implikasi kebijakan yang direkomendasikan antara lain: (1) pemerintah daerah perlu memperkuat layanan kesehatan ibu dan anak, terutama di wilayah tertinggal seperti Bangkalan; (2) meningkatkan kualitas pekerjaan perempuan melalui pelatihan keterampilan, penyediaan infrastruktur pendukung (*daycare*, fasilitas laktasi), serta pengurangan kesenjangan upah; (3) memperluas program pemberdayaan ekonomi perempuan seperti akses kredit usaha mikro; dan (4) penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan perempuan, kemiskinan, atau kebijakan cuti melahirkan dengan periode waktu yang lebih panjang

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN, PEREMPUAN  
SEBAGAI TENAGA PROFESIONAL, ANGKA HARAPAN HIDUP PEREMPUAN DAN  
SUMBANGAN PENDAPATAN WANITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI  
WILAYAH GERBANGKERTOSUSILA TAHUN 2019 – 2024**

**DAFTAR REFERENSI**

- Amartya, Sen. 2012. "Identity Politics In India And Europe Development As Freedom."
- Becker, Gary. 2010. "Human Capital: A Theoretical And Empirical Analysis, With Special Reference To Education."
- BPS. 2022. "Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia 2022." *Badan Pusat Statistik* (August 2022): 282.
- BPS. 2024. "BPS." *Badan Pusat Statistik*.  
[https://metrokota.bps.go.id/id/news/2024/10/25/99/apa-itu-umur-harapan-hidup-.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://metrokota.bps.go.id/id/news/2024/10/25/99/apa-itu-umur-harapan-hidup-.html?utm_source=chatgpt.com).
- Ferdinand & Hutabarat. 2026. "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kawasan Gerbangkertosusila." 9: 3129–40.
- Ginting, Dastanta Irvan, Irsad Lubis, Irsad Lubis, And Irsad Lubis. 2023. "Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 6(2): 519–28.
- Gujarati D.N., &Porter D.C. 2013. *Single-Equation Regression Models. In Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Ikhlesi, H. H., Astuti, S. C., Putri, G. E., & Aulia, B. U. 2025. "Strategi Pengembangan Kawasan Gerbangkertosusila Berbais Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan Pembangunan Di Jawa Timur." *Pembangunan Pemberayaan Pemerintahan*, 10(1), 21–48.
- Lasantha, Chulan, dan Kukule Nawarathna. 2025. "*The Green Revolution : The Impact Of Female Labor Force Participation On Carbon Dioxide Emissions Across The Global Demographic Dividend Stages*." 7(2): 105–29.
- Maria Venantin Wago Toda, Anik Sri Widawati. 2025. "Jurnal Ekonomi STIEP ( JES ) Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendorong Peningkatan Pendahuluan." 10(2).
- Moser. 1993a. *Gender Planning And Development: Theory, Practice And Training*. Routledge. London: Routledge.
- Moser, C. O.N. 1993b. *Gender Planning And Development: Theory, Practice And Training*. *Gender Planning And Development: Theory, Practice And Training*.
- Nisa, Safrilina Husnun, And Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria. 2022. "Determinan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi DKI Jakarta Tahun 2010-2021." *Diponegoro Journal Of Economics* 11(4): 47–58.
- Purbayati, Radia, Agil Krisna Rivanda, Kurnia Fajar Afgani, And Rosma Pakpahan. 2022. "Are Banking Industry More Resilient Against The Covid-19 Pandemic In Indonesia?" *Advanced International Journal Of Business, Entrepreneurship And Smes* 4(11): 23–41.
- Romer, Paul M. 1990. "The Problem Of Development: A Of The Institute For The Study Of Free Enterprise Systems." *The Journal Of Political Economy* 98(5): 71–102.

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PEREMPUAN, PEREMPUAN SEBAGAI TENAGA PROFESIONAL, ANGKA HARAPAN HIDUP PEREMPUAN DAN SUMBANGAN PENDAPATAN WANITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI WILAYAH GERBANGKERTOSUSILA TAHUN 2019 – 2024**

- Sari, Layli Nur Indah, And Wahyu Dwi Warsitasari. 2023. “Pengaruh Tingkat Partisipasi Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Papua Tahun 2018-2021.” *Jurnal Ekonomika Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syari’ah* 12(1): 390–405.
- Schultz, T. Paul. 1995. *Investment In Women’s Human Capital*. Chicago: The University Of Chicago.
- UNCTAD. 2022. 6 Journal Of International Business Policy *UNCTAD. (2022). World Investment Report 2022: International Tax Reforms And Sustainable Investment. United Nations*.
- Wijaya, Miko Oktavio, And Efri Diah Utami. 2021. “Determinan Pengangguran Lulusan SMK Di Indonesia Tahun 2020.” *Seminar Nasional Official Statistics 2021(1)*: 801–10.
- Windiawan Pratama, I Putu Yunan, Luluk Fadliyanti, And Ahmad Zaenal Wafik. 2025. “Pengaruh Kemiskinan, PDRB, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 4(1): 148–68.